

**Perbedaan Jumlah Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sayuran Selada  
(*Lactuca sativa*) Pada  
Pasar Modern Dan Pasar Tradisional  
(Studi Di Kabupaten Jombang)**

**ARTIKEL**

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan  
Studi pada Diploma III Analisis Kesehatan



**OLEH :**

**M. HAREZA R.  
13.131.0025**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Artikel ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : M. HAREZA R.

NIM : 13.131.0025

Program Studi. : Diploma III Analisis Kesehatan

Judul Artikel : Perbedaan Jumlah Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH)  
Pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) Pada Pasar Modern Dan  
Pasar Tradisional (Studi Di Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi D III Analisis Kesehatan

Jombang, 12 Agustus 2016  
Pembimbing

**Erni Setiyorini, S.KM., M.M.**

**Perbedaan Jumlah Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sayuran Selada  
(*Lactuca sativa*) Pada Pasar Modern Dan Pasar Tradisional  
(Studi Di Kabupaten Jombang)**

**M. Hareza R\*Erni Setiyorini\*\*Ruliati\*\*\***

**ABSTRAK**

*Soil Transmitted Helminths* adalah nematoda usus yang dalam siklus hidupnya membutuhkan tanah untuk proses pematangan. Daun selada berposisi duduk sehingga dapat kontak langsung dengan tanah. Keadaan ini memungkinkan STH (*Soil Transmitted Helminth*) yang berada di tanah akan mudah menempel pada daun selada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbedaan jumlah telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) pada pasar tradisional dan pasar modern di Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Sampel yang diambil ialah sebanyak 4 sampel yang terdiri dari dua sampel sayur selada yang dijual di pasar tradisional dan dua sampel yang dijual di pasar modern. Sampel diteliti di Laboratorium Mikrobiologi Program Studi D3 Analisis Kesehatan STIKES ICME Jombang. Variabel penelitian ini adalah telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang diidentifikasi dengan metode sedimentasi (pengendapan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional (57%) positif terdapat telur STH, dan sampel yang dijual di pasar modern positif terdapat telur STH (70%). Adapun jenis telur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis *Ascaris lumbricoides* (83%), dan telur *Trichuris trichiura* (17%). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar sampel sayuran selada yang dijual di pasar tradisional positif terdapat telur STH jenis telur *Ascaris lumbricoides*, dan sebagian besar sampel sayuran selada yang dijual di pasar modern positif terdapat telur STH jenis telur *Ascaris lumbricoides* dan telur *Trichuris trichiura*. Jadi hampir seluruh sampel sayuran selada yang digunakan positif terdapat STH.

**Kata kunci:** *Soil Transmitted Helminth*, selada, pasar tradisional, pasar modern

***Differences Total Egg Soil Transmitted Helminths (STH) On Vegetable Lettuce (Lactuca sativa) In Modern Market and Traditional Market  
(Studies In Jombang)***

**ABSTRACT**

*Soil Transmitted Helminths are intestinal nematodes and Soil Transmitted Helminths are intestinal nematodes is in its life cycle requires the land to the ripening process. Lettuce sitting position so that it can direct contact with the ground. This situation allows STH (Soil Transmitted Helminths) which is located on the ground will easily stick on a lettuce leaf. This study aims to reveal the difference in the number of eggs Soil Transmitted Helminths (STH) on vegetables lettuce (lactuca sativa) in traditional markets and modern markets in Jombang. This type of research was descriptive. Samples taken was as much as four samples consisting of two samples of lettuce sold in markets traditional and two samples sold in modern markets. Samples were examined in the Laboratory of Microbiology D3 Studies Program Analysis Healthcare STIKES ICME Jombang. The variables of this study are eggs Soil Transmitted Helminths (STH) are identified by the method of sedimentation (precipitation). The results showed that the samples of lettuce (lactuca sativa) sold in traditional markets (57%) are positive for STH contained egg, and samples were sold in modern markets are positive STH eggs (70%). The type of eggs found in this study was a kind of *Ascaris lumbricoides* (83%), and eggs *Trichuris trichiura* (17%). It was concluded*

*that most of the samples of vegetables lettuce sold in traditional markets positif contained egg STH types of eggs of Ascaris lumbricoides, and most samples of vegetables lettuce sold in modern markets positively contained egg STH types of eggs and eggs of Ascaris lumbricoides Trichuris trichiura. So almost all samples of vegetables are lettuce used positif STH.*

**Keywords:** *Soil Transmitted Helminths, salad, traditional markets, modern markets*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan untuk mengonsumsi lalapan seperti selada. Kelebihan sayuran lalapan ketika dikonsumsi zat-zat gizi yang terkandung didalamnya tidak mengalami perubahan, sedangkan pada sayuran yang dilakukan pengolahan seperti pemasakan (dimasak) terlebih dahulu zat-zat gizinya akan berubah sehingga kualitas ataupun mutunya lebih rendah daripada bahan mentahnya Purba (2012:22-37). Daun selada berposisi duduk sehingga dapat kontak langsung dengan tanah. Keadaan ini memungkinkan STH (Soil Transmitted Helminth) yang berada ditanah akan mudah menempel pada daun selada Asihka, (2014:480-485). Penggunaan sayuran mentah yang langsung dikonsumsi dimungkinkan masih terdapat pencemaran dari bibit penyakit. Tercemarnya sayuran adalah karena kebiasaan dan cara hidup yang kurang higienis Suryani, (2012:162-232).

Kecacingan adalah masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH). Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur WHO, (2013:41-49). Di Indonesia sendiri prevalensi kecacingan di beberapa kabupaten dan kota menunjukkan angka diatas 20% dengan prevalensi tertinggi di salah satu kabupaten mencapai 76,67% Wardhana (2013:70-95).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di pasar tradisional dan pasar

modern Kota Bandar Lampung, ditemukan angka kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran kubis dan selada yang cukup tinggi. Angka kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) di pasar tradisional yaitu sebesar 76,1% dengan proporsi telur *Ascaris lumbricoides* 43,2%, *Ascaris*

*lumbricoides* 10,2% dan keduanya 22,7%. Pada pasar modern angka kontaminasi telur cacing sebesar 58,3% dengan proporsi telur *Ascaris lumbricoides* 16,6%, *Ascaris lumbricoides* 19,7% dan keduanya 21,8% Indriani, (2011:66-82).

Berdasarkan hasil pemeriksaan telur STH pada lalapan (kemangi, kol, selada dan terong) di pasar tradisional, supermarket dan restoran di Medan didapatkan hasil bahwa selada yang dijual di pasar tradisional dan supermarket tidak memenuhi syarat kesehatan. Ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* pada selada yang dijual di pasar tradisional dan ditemukan telur *Trichuris trichiura* pada selada yang dijual di supermarket Purba, (2012:22-37).

Berdasarkan hasil penelitian Asihka (2014:480-485) ditemukan STH positif pada 32 dari 44 sayuran selada dari pasar tradisional di Kota Padang dengan persentase 73%. Tiga dari 5 sayuran selada dari pasar modern di Kota Padang dinyatakan positif dengan persentase 40%. Jenis STH terbanyak adalah telur *Ascaris sp* (79%), larva *Trichostrongylus orientalis* (16%) dan telur cacing tambang (5%). Jadi, Terdapat kontaminasi STH pada selada yang dijual di pasar tradisional maupun pasar modern di Kota Padang. Berdasarkan penelitian telur STH

pada selada di Pasar Legi Jombang, dinyatakan 64% selada terkontaminasi oleh telur *Ascaris lumbricoides* Sylvia Anggraini, (2012:41-43).

Transmisi telur cacing ke manusia bisa terjadi dari tanah yang mengandung telur cacing. Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) dikeluarkan bersamaan dengan tinja orang yang terinfeksi. Di daerah yang tidak memiliki sanitasi yang memadai, telur ini akan mengkontaminasi tanah. Telur dapat melekat pada sayuran dan tertelan bila sayuran tidak dicuci atau dimasak dengan hati-hati. Daun selada yang berposisi duduk sehingga dapat kontak langsung dengan tanah, disamping itu penggunaan tinja manusia sebagai pupuk juga meningkatkan potensi terdapatnya telur STH pada daun selada. Penyebaran cacing usus ataupun STH pada makanan sayuran atau selada dapat terjadi antara lain, penggunaan feses manusia sebagai pupuk, proses pencucian yang tidak benar baik sebelum dijual ataupun sebelum dikonsumsi, kurangnya pengetahuan dan langkah-langkah pencegahannya dari petani sampai tingkat konsumen Suryani, (2012:162-232).

Oleh karenanya untuk mencegah penyakit kecacingan yang disebabkan oleh sayuran adalah dengan mencucinya secara bersih dengan menggunakan air yang mengalir, membiasakan mencuci tangan sebelum makan. Berdasarkan hasil kajian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa perbedaan jumlah telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) pada pasar tradisional dan pasar modern di Kabupaten Jombang..

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kabupaten Jombang dan pemeriksaan di Laboratorium Mikrobiologi Program Studi D3 Analisis Kesehatan STIKES ICME Jombang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan perbedaan jumlah telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) pada pasar tradisional dan pasar modern di Kabupaten Jombang. Populasi penelitian ini adalah seluruh sayur selada yang dijual pedagang di pasar tradisional yang berjumlah 2 buah dan sayur selada yang ada di pasar modern di Kabupaten Jombang sebanyak 2 buah, sehingga jumlah populasi adalah 4 buah sayur selada.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data variabel penelitian, maka dilanjutkan dengan analisis data. Analisa data dilakukan dengan perhitungan prosentase.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional

Tabel 1. Distribusi karakteristik Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional Kabupaten Jombang Tahun 2016

Sampel	Jenis Telur	Jumlah Telur	Persentase
Selada A	<i>Ascaris lumbricoides</i>	4	57
Selada B	<i>Ascaris lumbricoides</i>	3	43
	Jumlah Total	7	100

Sumber data : Data primer (dileleh 2016)

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional Kabupaten Jombang terdapat Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 4 buah atau 57%, dimana jenis telur yang ditemukan adalah telur *Ascaris lumbricoides*.

## 2. Data Khusus Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar Modern

Tabel 2. Distribusi karakteristik Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar modern Kabupaten Jombang Tahun 2016

Sampel	Jenis Telur	Jumlah Telur	Persentase
Selada C	<i>Ascaris lumbricoides</i>	2	40
Selada D	<i>Ascaris lumbricoides</i> dan <i>Trichuris trichiura</i>	3	60
Jumlah Total		5	100

Sumber data : Data primer (dileleh 2016)

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar modern Kabupaten Jombang terdapat Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 3 buah atau 60%, dimana jenis telur yang ditemukan adalah telur *Ascaris lumbricoides* dan telur *Ascaris lumbricoides*.

Tabel 3. Jenis Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan jumlah telur pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern Kabupaten Jombang

Jenis Telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH)	Sampel Selada				Jumlah	Persentase
	A	B	C	D		
<i>Ascaris lumbricoides</i>	4	3	2	1	10	83
<i>Trichuris trichiura</i>	-	-	-	2	2	17
<i>Necator americanus</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Strongyloides stercoralis</i>	-	-	-	-	-	-
Total	4	3	2	3	12	100

Sumber data : Data primer (dileleh 2016)

Berdasarkan data tabel 3 diketahui bahwa hampir seluruh sampel pada sayuran selada (*lactuca sativa*) jenis telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang ditemukan adalah jenis *Ascaris lumbricoides* (83%), dan jenis telur *Ascaris lumbricoides* (17%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional Kabupaten Jombang positif terdapat telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 4 buah atau 57%, dimana jenis telur yang ada tergolong telur *Ascaris lumbricoides*.

Menurut peneliti terkontaminasinya telur STH pada sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional dapat disebabkan karena di pasar tradisional diletakkan terbuka, sehingga memungkinkan debu-debu yang mengandung telur STH menempel pada sayuran selada, disamping itu faktor lain yang mempengaruhi terdapatnya STH pada sayuran selada adalah penggunaan pupuk manusia yang mengandung telur STH, sehingga sayuran selada terkontaminasi. Selain itu karena posisi daun selada berposisi duduk sehingga kontak langsung dengan tanah menyebabkan telur STH mudah menempel pada daun selada.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Suryani (2012:162-232), penyebaran cacing usus ataupun STH pada makanan sayuran atau selada dapat terjadi antara lain, penggunaan feses manusia sebagai pupuk, proses pencucian yang tidak benar baik sebelum dijual ataupun sebelum dikonsumsi, kurangnya pengetahuan dan langkah-langkah pencegahannya dari petani sampai tingkat konsumen. Menurut Asihka (2014:480-485), faktor lain yang mempengaruhi keberadaan STH pada selada seperti penggunaan pupuk organik yang berasal dari ternak hewan sebagai media penyuburan sayuran. Sama halnya seperti pada manusia, jika kotoran ternak tersebut mengandung telur STH, maka dengan mudahnya telur STH yang ada di dalam kotoran ternak yang digunakan sebagai pupuk akan berpindah ke daun selada yang kontak langsung dengan tanah.

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa hampir setengahnya sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar modern Kabupaten Jombang positif terdapat Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 3 buah atau 60%.

Menurut peneliti terkontaminasinya sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar modern, dapat disebabkan karena proses pencucian yang tidak menggunakan air mengalir, tetapi menggunakan wadah untuk pencucian agar pasir dan tanahnya bersih. Karena tidak menggunakan air yang mengalir dapat terjadi telur yang sudah lepas menempel kembali pada sayur selada, sehingga walaupun kelihatan bersih tetapi masih terkontaminasi dengan telur STH, selain itu faktor mendukung adalah posisi daun selada berposisi duduk.

Menurut Asihka (2014:480-485), keberadaan STH pada selada dari pasar modern dapat disebabkan karena teknik pencucian selada yang tidak tepat. Selada yang dijual di pasar modern terlihat lebih bersih dan tidak ada tanah maupun pasir yang menempel karena sudah dicuci terlebih dahulu. Kemungkinan selada dicuci sekaligus dalam jumlah yang banyak pada sebuah ember. Hal ini memungkinkan tanah atau pasir terlepas dari daun selada namun STH dapat tetap terselip dan menempel diantara lembaran daun selada. Teknik pencucian sayuran yang benar adalah sayuran dicuci pada air kran yang mengalir, dicuci lembar perlembar, kemudian dicelupkan sebentar ke dalam air panas atau dibilas dengan menggunakan air matang sehingga STH yang mungkin melekat dapat terbuang bersama aliran air tersebut.

Berdasarkan data 5.3 diketahui bahwa hampir seluruh sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) jenis telur *Ascaris lumbricoides* (83%), dan hanya sebagian kecil yang tergolong telur *Ascaris lambricoides* (17%).

Menurut peneliti ditemukannya telur *Ascaris lumbricoides* dan telur *Ascaris lambricoides* karena kedua telur tersebut penyebarannya sama-sama menggunakan tanah, dan karena posisi daun selada yang menempel dengan tanah menyebabkan kedua telur tersebut dapat menempel pada daun selada. Dominasi telur *Ascaris lumbricoides* pada penelitian ini dikarenakan telur ini lebih tahan hidup, dan telur *Ascaris lambricoides* biasanya ditemukan bersama telur *Ascaris lumbricoides*. Sehingga jika ditemukan telur *Ascaris lambricoides* biasanya ditemukan juga telur *Ascaris lumbricoides*, sedangkan jika ditemukan telur *Ascaris lumbricoides*, belum tentu ditemukan telur *Ascaris lambricoides*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Asihka (2014:480-485), dimana hasil penelitian itu ditemukan STH positif pada 32 dari 44 sayuran selada dari pasar tradisional di Kota Padang dengan persentase 73%. Tiga dari 5 sayuran selada dari pasar modern di Kota Padang dinyatakan positif dengan persentase 40%. Jenis STH terbanyak adalah telur *Ascaris* sp (79%), larva *Trichostrongylus orientalis* (16%) dan telur cacing tambang (5%). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Purba (2012:22-37), terhadap pemeriksaan telur STH pada lalapan (kemangi, kol, selada dan terong) di pasar tradisional, supermarket dan restoran di Medan didapatkan hasil bahwa selada yang dijual di pasar tradisional dan supermarket tidak memenuhi syarat kesehatan. Ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* pada selada yang dijual di pasar tradisional dan ditemukan telur *Tricuris trichiura* pada selada yang dijual di supermarket Purba, (2012:22-37).

Menurut teori yang diungkapkan oleh Natadisastra (2009:73-85), *Soil Transmitted Helminths* (STH) adalah nematoda usus yang dalam siklus hidupnya membutuhkan tanah untuk proses pematangan sehingga terjadi perubahan dari stadium non-infektif menjadi stadium infektif. Yang termasuk

kelompok nematoda ini adalah *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang) menimbulkan *ascariasis*, *Ascaris lambricoides* (cacing cambuk) menimbulkan *trichuriasis*, cacing tambang ada dua spesies, yaitu *Necator americanus* menimbulkan *necatoriasis* dan *ancylostoma doudenale* menimbulkan *ancylostomiasis* serta *Stongyloides stercoralis* menimbulkan *strongyloidosis* atau *stronryloidiasis*. Menurut Muslim (2009:32-40), cacing *Ascaris* merupakan cacing terbesar di antara golongan nematoda, berbentuk silendris, ujung anterior lancip, anterior memiliki tiga bibir (triplet), badan berwarna putih, kuning kecokelatan diselubungi lapisan kutikula bergaris halus. Ditemukannya jenis telur *Ascaris lumbricoides* bersamaan dengan telur *ascaris lumbricoides* sesuai dengan pendapat Muslim (2009:32-40) yang menyatakan hospes definitif *Ascaris lumbricoides* (*whip worm*) adalah manusia dan sering ditemukan bersama *Ascaris lumbricoides*.

Dominasi telur *Ascaris lumbricoides* pada menurut peneliti disebabkan oleh sifat dari telur *Ascaris lumbricoides* yang tahan terhadap desinfektan kimiawi serta terhadap rendaman sementara di dalam berbagai bahan kimia seperti NaOH yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Soedarto (2009:23-50), telur *Ascaris lumbricoides* dapat hidup berbulan-bulan di dalam air selokan dan tinja. Apabila telur yang infeksi tertelan manusia menetas menjadi larva dan menjadi cacing dewasa akan menimbulkan berbagi macam penyakit bagi manusia Soedarto, (2009:23-50).

Untuk menghindari telur yang melekat dalam sayuran masuk kedalam tubuh sebelum mengkonsumsi selada terlebih dahulu harus dibersihkan dengan cara melepaskan daun selada satu per satu dari batangnya kemudian dibersihkan pada air kran yang mengalir yang bersih. Sayuran yang aman untuk dikonsumsi harus dibersihkan pada air mengalir yang tidak terkontaminasi kotoran. Sayuran berdaun atau berlapis harus dicuci setiap

lembarannya dengan air mengalir berulang kali untuk menghilangkan atau mengurangi bakteri dan telur cacing yang mungkin masih melekat. Pencucian sayuran juga dapat dilakukan dengan menggunakan larutan kalium permanganat (KMnO<sub>4</sub>) 0,02 %, kemudian dibilas dengan menggunakan air matang yang sudah dingin (Purba, 2013:22-37).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Sebagian besar sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional Kabupaten Jombang positif terdapat Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 4 buah atau 57%, dimana jenis telur yang ada tergolong telur *Ascaris lumbricoides*.
2. Sebagian besar sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang dijual di pasar modern Kabupaten Jombang terdapat Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) sebanyak 3 buah atau 60%, dimana jenis telur yang ada tergolong telur *Ascaris lumbricoides* dan telur *Ascaris lumbricoides*.
3. Hampir seluruh sampel sayuran selada (*lactuca sativa*) yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk dalam Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) jenis *Ascaris lumbricoides* (83%), dan hanya sebagian kecil yang tergolong telur *Ascaris lumbricoides* (17%).

### Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya Sampel penelitian yang digunakan hendaknya diperbanyak sehingga dalam menarik kesimpulan lebih representatif, sebab penelitian ini hanya menggunakan 4 buah sampel yang terdiri dari dua sampel yang diperoleh dari pasar tradisional dan dua sampel yang diperoleh dari pasar modern
2. bagi tenaga kesehatan



hendaknya lebih aktif dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat terhindar dari masalah kecacingan khususnya sayur selada yaitu dengan menyarankan untuk mencuci kembali daun selada sebelum dikonsumsi dengan air mengalir sebanyak lima kali pencucian untuk menghilangkan atau mengurangi bakteri dan telur cacing yang mungkin masih melekat.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asihka, Verdira, Nurhayati, Gayatri. 2014. Distribusi Frekuensi Soil Transmitted Helminth pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3). HAL 480-485. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- \_\_\_\_\_. 2014. Distribusi Frekuensi Soil Transmitted Helminth pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3). HAL 480-485. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- \_\_\_\_\_. 2014. Distribusi Frekuensi Soil Transmitted Helminth pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3). HAL 480-485. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- \_\_\_\_\_. 2014. Distribusi Frekuensi Soil Transmitted Helminth pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3). HAL 480-485. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3). HAL 480-485. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Astuti, Rahayu, Siti Aminah. 2008. Identifikasi Telur Cacing Usus Pada Lalapan Daun Kubis Yang Dijual Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang
- Fitri, J., Saam, Z., Hamidy, MY. 2.12. Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012 *Jurnal Ilmu Lingkungan*. PPS Universitas Riau. 2012 : 6 (2). Hal. 146-161. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Hartanto, Windy. 2015. *Rainbow After Cancer*. Jakarta : PT Kawan Pustaka.
- Haryanto, Eko. 2007. *Sawi Dan Selada*. Jakarta: Perkabar Swadaya.
- Muslim, H. M. 2009. *Parasitologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Parasitologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Natadisastra, Djaenudin. 2009. *Parasitologi Kedokteran : Ditinjau Dari Organ Tubuh Yang Diserang*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Jakarta : Salemba Medika.
- Pracaya. 2007. *Bertanam Sayuran Organik Di Kebun, Pot, Dan Polibag*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Pracaya. 2016. *Bertanam 8 Sayuran Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Purba, Srianna Florensi, Indra Chahaya, Irnawati Marsaulina. 2012. Pemeriksaan Escherichia Coli Dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (Ocimum Basilicum), Kol (Brassica Oleracea L. Var. Capitata. L.), Selada (Lactuca Sativa L.), Terong (Solanum Melongena) Yang Dijual Di Pasar Tradisional, Supermarket Dan Restoran Di Kota Medan Tahun 2012. *Naskah Publikasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat*
- . 2012. Pemeriksaan Escherichia Coli Dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (Ocimum Basilicum), Kol (Brassica Oleracea L. Var. Capitata. L.), Selada (Lactuca Sativa L.), Terong (Solanum Melongena) Yang Dijual Di Pasar Tradisional, Supermarket Dan Restoran Di Kota Medan Tahun 2012. *Naskah Publikasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat*
- . 2012. Pemeriksaan Escherichia Coli Dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (Ocimum Basilicum), Kol (Brassica Oleracea L. Var. Capitata. L.), Selada (Lactuca Sativa L.), Terong (Solanum Melongena) Yang Dijual Di Pasar Tradisional, Supermarket Dan Restoran Di Kota Medan Tahun 2012. *Naskah Publikasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat*
- Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Sunarjono, Hendro. 2013. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Supriati, Yati. 2010. *Bertanam 15 Sayuran Organik Daiam Pot*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Dyah. 2012. Hubungan Perilaku Mencuci Dengan
- Pasar Tradisional, Supermarket Dan Restoran Di Kota Medan Tahun 2012. *Naskah Publikasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat*
- . 2012. Pemeriksaan Escherichia Coli Dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (Ocimum Basilicum), Kol (Brassica Oleracea L. Var. Capitata. L.), Selada (Lactuca Sativa L.), Terong (Solanum Melongena) Yang Dijual Di Pasar Tradisional, Supermarket Dan Restoran Di Kota Medan Tahun 2012. *Naskah Publikasi : Fakultas Kesehatan Masyarakat*
- . 2012. Pemeriksaan Escherichia Coli Dan Larva Cacing Pada Sayuran Lalapan Kemangi (Ocimum Basilicum), Kol (Brassica Oleracea L. Var. Capitata. L.), Selada (Lactuca Sativa L.), Terong (Solanum Melongena) Yang Dijual Di

Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (Brassica Oleracea) Pedagang Pecel Lele Di Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. *Jurnal KES MAS UAD Vol. 6, No. 2, Juni 2012* : 162-232. Diakses tanggal 23 Mei 2016

Wardhana, KP, Kurniawan B, Mustofa S. 2013. Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminths Pada Lalapan Kubis (Brassica Oleracea) Di Warung-Warung Makan Universitas Lampung. *Jurnal ISSN 2337-3776. Hal 86-95*. Diakses tanggal 23 Mei 2016

\_\_\_\_\_. 2012. Hubungan Perilaku Mencuci Dengan Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (Brassica Oleracea) Pedagang Pecel Lele Di Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. *Jurnal KES MAS UAD Vol. 6, No. 2, Juni 2012* : 162-232. Diakses tanggal 23 Mei 2016

\_\_\_\_\_. 2012. Hubungan Perilaku Mencuci Dengan Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (Brassica Oleracea) Pedagang Pecel Lele Di Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. *Jurnal KES MAS UAD Vol. 6, No. 2, Juni 2012* : 162-232. Diakses tanggal 23 Mei 2016

\_\_\_\_\_. 2012. Hubungan Perilaku Mencuci Dengan Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (Brassica Oleracea) Pedagang Pecel Lele Di Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. *Jurnal KES MAS UAD Vol. 6, No. 2, Juni 2012* : 162-232. Diakses tanggal 23 Mei 2016